

MENDORONG KEBIASAAN BERKESENIAN UNTUK MERANGSANG KREATIVITAS ANAK-ANAK DUSUN JERINGAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA

Tuasikal M. Amin¹ dan Wirda Nurmi'rani Fajriaty²

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

²Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Inventiveness or creativity is a mental process that involves the appearance of an idea or draft (concept) new, or a new relationship between the idea and the existing draft. Creativity is strongly associated with the arts. Artting process will lead a person to continue to think creatively. Creativity that is needed by everyone can be stimulated by the art. Observe the condition of children at Dusun Jeringan, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta that is very few so often received less attention, especially related to creativity when their brain is growing rapidly, the authors initiated doing a fun activity that aim to improve the process create on them. With this activity, children will be able to think creatively, which means also develop the capacity to think.,

Keywords: Improvement, Creativity, Children, Art.

ABSTRAK

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan (concept) baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada. Kreativitas sangat berkaitan dengan kesenian. Proses berkesenian akan memicu seseorang untuk terus berpikir kreatif. Kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang bisa dirangsang dengan proses berkesenian. Memperhatikan kondisi anak-anak Dusun Jeringan, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat sedikit sehingga sering kurang mendapat perhatian, terlebih terkait kreativitas yang padahal otak mereka sedang berkembang pesat, penulis menginisiasi melakukan sebuah kegiatan menyenangkan yang tujuannya untuk meningkatkan proses berkreatif mereka. Dengan kegiatan ini, anak-anak akan lebih mampu berpikir kreatif yang berarti juga mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Keywords: Peningkatan, Kreativitas, Anak-anak, Kesenian.

1. PENDAHULUAN

Berpikir kreatif adalah penggunaan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep, yang penekanannya ada pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. Parkin (1995) mengemukakan berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinil.

Baer (1993) mengemukakan, berpikir kreatif merupakan sinonim dari berpikir divergen. Ada 4 indikator berpikir divergen, yaitu (1) *fluence* (kemampuan menghasilkan banyak ide), (2) *flexibility* (kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi), (3) *originality* (kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada), dan (4) *elaboration* (kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail). Lebih lanjut, Baer mengemukakan bahwa kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau keperibadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah [Arnyana, 2006].

Kesenian yang memiliki ruang lingkup yang luas menjadikannya memiliki cukup banyak definisi. Antara lain:

- a. Menurut Alexander Baum Garton, seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan.
- b. Menurut Aristoteles, seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.
- c. Menurut Immanuel Kant, seni adalah sebuah impian karena rumus rumus tidak dapat menghiatkan kenyataan.
- d. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.
- e. Menurut Leo Tolstoy, seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.
- f. Menurut Sudarmaji, seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang [Wikipedia, 2015].

Proses berkesian sangat membutuhkan proses berpikir kreatif. Seorang pelaku seni harus selalu menghasilkan karya baru dan segar secara berkala. Karenanya, berpikir kreatif merupakan dasar dari proses berkesenian. Dan langsung proses berkesenian memacu otak untuk terus berpikir kreatif. Sehingga, proses berkesenian bisa dijadikan sebuah kegiatan untuk merangsang peningkatan berpikir kreatif [Yuliyanti, 2010]. Memperhatikan kondisi anak-anak Dusun Jeringan, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat sedikit sehingga sering kurang mendapat perhatian, terlebih terkait kreativitas yang padahal otak mereka sedang berkembang pesat, penulis menginisiasi melakukan sebuah kegiatan menyenangkan yang tujuannya untuk meningkatkan proses berkreasi mereka. Dengan kegiatan ini, anak-anak akan lebih mampu berpikir kreatif yang berarti juga mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada awalnya, kegiatan ini direncanakan diadakan di Dusun Jeringan. Namun, karena jumlah anak-anak yang terlalu sedikit, kegiatan ini pun dialihkan ke SD Kebonharjo. Penulis meminta jadwal khusus beberapa kelas di SD Kebonharjo. kegiatan dilakukan selama enam hari dengan total pelaksanaan selama 33,5 jam. Berkesenian yang dilaksanakan adalah pembuatan mading untuk dua hari, pembuatan origami untuk dua hari, pembuatan mading di beberapa kelas, dan lomba mewarnai untuk seluruh siswa-siswi SD Kebonharjo.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Hari dan Tanggal	Waktu (WIB)	Detail Kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
------------------	-------------	-----------------	--------	--------------------

Jumat, 21 Agustus 2015	07.00 – 10.00	Sosialisasi mengenai kreativitas anak.	SD Kebonharjo	3 jam
Senin, 24 Agustus 2015	08.00 – 10.00	Membuat mading.	SD Kebonharjo	5 jam
Senin, 24 Agustus 2015	19.00 – 22.00	Persiapan pembuatan origami.	Rumah Kadus Jeringan	3 jam
Selasa, 25 Agustus 2015	07.00 – 13.00	Membuat origami.	SD Kebonharjo	6 jam
Senin, 31 Agustus 2015	07.00 – 12.00 dan 12.30 – 14.00	Membuat mading.	SD Kebonharjo	7,5 jam
Senin, 31 Agustus 2015	18.30 – 22.30	Persiapan lomba mewarnai.	Rumah Kadus Jeringan	5 jam
Selasa, 1 September 2015	07.00 – 11.00	Lomba mewarnai.	SD Kebonharjo	4 jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya kegiatan ini direncanakan dilaksanakan di Dusun Jeringan. Namun, setelah melihat jumlah anak-anak di Dusun Jeringan yang sangat sedikit, penulis pun memutuskan mengalihkan kegiatan ini ke SD Kebonharjo. Di SD tersebut, kegiatan berjalan dengan lancar. Anak-anak begitu antusias dengan kedatangan penulis. Proses berkesinian yang tanpa sadar meningkatkan kreativitas pun mereka jalani dengan sangat antusias. Kegiatan yang dikemas dengan menarik menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi SD Kebonharjo pun secara tidak sadar sudah merangsang otaknya sendiri untuk terus berpikir kreatif. Ke depannya, penulis berharap mereka akan terus melakukan kegiatan serupa baik secara mandiri maupun berkat bantuan orang lain.

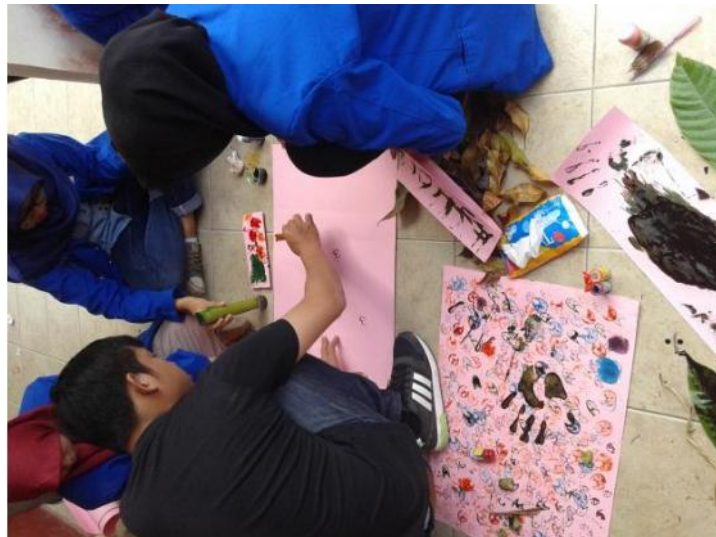
Dokumentasi penyuluhan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pembuatan Mading



Gambar 2. Memandu Siswa-Siswi Berkesenian



Gambar 3. Pembuatan Mading



Gambar 4. Mading yang Sudah Jadi



Gambar 5. Mading di SD Kebonharjo

4. KESIMPULAN

Kegiatan sempat terkendala dengan jumlah anak-anak yang sangat sedikit di Dusun Jeringan. Kegiatan akhirnya dilaksanakan di SD Kebonharjo setelah melakukan penyesuaian dan pemberitahuan. Pada akhirnya, kegiatan berjalan dengan lancar. Anak-anak begitu antusias dengan kedatangan penulis. Proses berkesinian yang tanpa sadar meningkatkan kreativitas pun mereka jalani dengan sangat antusias. Kegiatan yang dikemas dengan menarik menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi SD Kebonharjo pun secara tidak sadar sudah merangsang otaknya sendiri untuk terus berpikir kreatif.

5. REFERENSI

Arnyana, Ida Bagus Putu. 2006. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 3 TH. XXXIX. IKIP Negeri Singaraja. Denpasar.

Wikipedia. 2015. Seni. Didapat dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>.

Yuliyanti, Wachyu. 2010. Dalam artikel Kompasiana: Seni, Estetika dan Kreativitas. Didapat dari: http://www.kompasiana.com/weye90/seni-estetika-dan-kreativitas_55003ed7a33311ef6f51066f.